

**PENGEMBANGAN MEDIA POP-UP BOOK PADA MATERI
MAKNA SIMBOL SILA-SILA PANCASILA UNTUK
SISWA KELAS III SD**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memproleh Gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh :

**RUSLINA
1611080013**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR (PGSD)
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Ruslina

NIM : 1611080013

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Pengembangan Media *Pop-Up Book* Pada Materi Makna Simbol Sila-sila Pancasila Untuk Siswa Kelas III SD

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi program sarjana

Banda Aceh 18 Januari 2021

Pembimbing I,



Helminsyah, M. Pd
NIDN. 1320108501

Pembimbing II,



Regina Rahmi, M. Pd
NIDN.0103038204

Mengetahui

Ketua program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh



Aprian Subhananto, M. Pd
NIDN.1320048701

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

**PENGEMBANGAN MEDIA *POP-UP BOOK* PADA MATERI MAKNA
SIMBOL SILA-SILA PANCASILA UNTUK SISWA KELAS III SD**

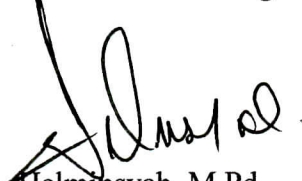
Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh

Ruslina
1611080013


Skripsi ini telah diuji pada tanggal 26 Februari 2021 dan telah disempurnakan
berdasarkan saran dan masukan komisi penguji.

Ketua/ Pembimbing 1/Penguji IV,



Helminsyah, M.Pd
NIDN.1320108501

Sekretaris/ Pembimbing II/ Penguji III



Regina Rahmi, M.Pd
NIDN. 0103038204

Penguji I



Dr. Musdiani, M.Pd
NIDN.0031126364

Penguji II



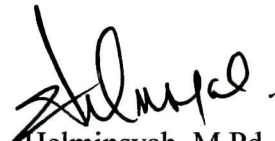
Aulia Syarif Aziz, M.Sc
NIDN. 1321059301

PENGESAHAN KELULUSAN


Pengembangan media pop-up book pada materi makna simbol sila-sila pancasila untuk siswa kelas III SD telah dipertahankan dalam ujian skripsi oleh Ruslina, 1611080013. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Bina Bangsa Getsempena pada Jum'at, 26 februari 2021.

Menyetujui,

Pembimbing I,

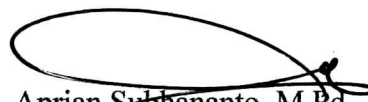

Helminsyah, M.Pd
NIDN.1320108501

Pembimbing II,


Regina Rahmi, M.Pd
NIDN. 0103038204

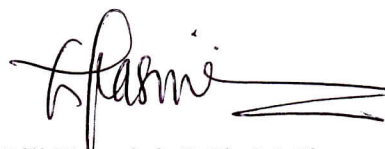
Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Aprian Subhananto, M.Pd
NIDN. 1320048701

Mengesahkan,

Ketua STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh


Dr. Lili Kasmini, S.Si., M.Si
NIDN. 0117126801

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang beridentitas di bawah ini :

Nama : Ruslina
Nim : 1611080013
Program Studi : PGSD

Menyatakan bahwa hasil penelitian atau skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabilah skripsi ini terbukti plagiasi atau jiplakan, saya siap menerima sanksi akademis prodi atau ketua STKIP Bina Bangsa Getsempena.

Banda Aceh, 25 Desember 2020

Yang membuat pernyataan,

 **RUSLINA**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



Ada banyak cara Allah melatih ummatnya agar menjadi kuat, salah satunya dengan memberikan ujian kepada kita. tidak ada yang mustahil di dunia ini selagi kita mau memperjuangkannya. semangat, berjuang keras dan tetap tersenyum, tidak peduli seberapa lambat kamu berjalan asalkan kamu tidak berdiri diam di tempat.

Alhamdulillah... dengan ridho-Mu ya Allah...

aku telah menyelesaikan amanah yang telah orang tuaku berikan, namun semua itu bukan akhir dari perjuanganku, melainkan awal dari perjalanan ku yang harus aku lahi.

Ayah (Kasmir is my hero)... Ibu (Sunarti is my World)...

Tiada cinta yang paling besar dan suci selain cinta dari Ayah dan Ibuhidupku menjadi begitu mudah dan bahagia ku jalani karena memiliki ayah dan ibu yang sangat memahamiku dari pada siapapun. Ayah dan ibu telah melalui perjuangan dan kerja keras untuk menyekolahkanku hingga sampai di titik ini. seluruh dunia ini ku persembahkan tidak akan mampu membalas jasa kalian. aku akan berusaha tumbuh untuk menjadi yang terbaik semampuku. Terimakasih Ayah dan Ibu telah menjadi orang tua yang sangat sempurna, pencapaian ini adalah persembahan istimewa ku untuk Ayah dan Ibu.

Sister's... Brother's...

Teruntuk kakakku (Rusnita), adikku (Rusfira & Antonis.), abangku (Fandi Tamoro) dan my boyfriend (Boyon Harjono) terimakasih banyak telah memberiku dukungan, menyemangatkanku ketika aku lelah dan selalu memberi aku bantuan ketikah aku butuh

sahabat-sahabatku...

Teruntuk sahabatku tercinta (Cut Aja rahma, Regina Lestari, Purmayanti, Ganda Wismawati, Andini, Erika Warni, Yuni Farlina Abas, dan Desi Rezeki) terimakasih kalian telah bersedia menjadi air di saat aku dahaga dan menjadi makanan di saat aku lapar, terimakasih telah bersedia aku repotkan dan selalu ada di saat aku membutuhkan kalian.

Dosen Pembimbingku... Dosen Pengujiku...

Teruntuk Bapak Helminsyah, M.Pd, Miss Regina Rahmi, M.Pd, Dr. Musdiani, M.Pd dan Aulia Syarif Aziz, M.Sc. Terimakasih banyak atas bimbingan bapak dan ibu, maaf jika selama ini sudah banyak merepotkan bapak dan ibu.

Terimakasih dan hormat saya kepada semua pihak yang menyediakan waktunya untuk saya selama ini, semoga Allah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua...

Amin...

Bye : Ruslina., S.Pd



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi kita kesehatan, ilmu yang bermanfaat dan berbagai rahmat dan karunia yang senantiasa tercurah kepada kita. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada nabi besar Muhammad SAW. Yang senantiasa kita nanti-nantikan syafaatnya kelak di hari kiamat.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya jazakumullah Khairan katsira kepada:

1. Ibunda, Ayahanda dan saudara-saudara yang telah mendukung dan mendo'akan untuk keberhasilan penulis.
2. Ibu Ketua Sekolah Tinggi dan Ilmu Pendidikan Bina Bangsa Getsempena (Lili Kasmini, M.Si).
3. Bapak Ketua Program Studi PGSD (Aprian Subhananto, M.Pd).
4. Dosen pembimbing I (Helminsyah, M.Pd) dan Dosen pembimbing II (Regina Rahmi, M.Pd).
5. Tenaga pengajar pada Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar (PGSD) Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh.
6. Rekan-rekan mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar (PGSD) Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh.

7. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bina Bangsa Getsempena
Banda Aceh.

8. Dan untuk semuanya yang telah memberikan dorongan dan semangat.

Alhamdulillah, atas izin Allah SWT Penyusunan skripsi yang berjudul Pengembangan Media *Pop-Up Book* Pada Materi Makna Simbol Sila-Sila Pancasila Untuk Siswa Kelas III SD dapat terselesaikan tepat waktu. Skripsi ini sengaja di tulis dalam rangka melengkapi dan memenuhi salah satu syarat yang di perlukan untuk memenuhi administrasi untuk menyelesaikan Pendidikan Sarjana Pada Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bina Bangsa Getsempena.

Dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis telah memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak terutama dosen pembimbing. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih yang setulusnya kepada bapak **Helminsyah, M.Pd** sebagai pembimbing I dan **Ibu Regina Rahmi, M.Pd** sebagai pembimbing II. Pada akhirnya kepada Allah SWT jugalah kita bertawakal dan berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca . amiin

Banda Aceh, 25 Desember 2020

Ruslina

1611080013

ABSTRAK

Ruslina. 2020. *Pengembangan Media Pop-Up Book Pada Materi Makna Simbol Sila-Sila Pancasila Kelas III SD Negeri 19 Banda Aceh*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar STKIP Bina Bangsa Getsempena. Pembimbing 1 Helminsyah, M.Pd, Pembimbing II Regina Rahmi, M.Pd.

Dasar peneliti melakukan penelitian tentang pengembangan media *pop-up book* pada materi makna simbol sila-sila pancasila adalah guru belum mengembangkan media *pop-up book* yang menarik pada proses pembelajaran, guru hanya memberikan materi, dimana siswa disuruh untuk mendengarkan materi pembelajaran tersebut berdasarkan apa yang di berikan oleh guru. Sehingga proses pembelajaran tersebut dirasa masih terdapat kelemahan diantaranya tidak menarik peserta didik dalam proses pembelajaran, banyak siswa diantaranya tidak memahami apa yang telah di jelaskan oleh guru. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik cenderung merasa bosan saat pembelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mengembangkan media *pop-up book* pada materi makna simbol sila-sila pancasila untuk siswa Kelas III SD Negeri 19 Banda Aceh yang valid. Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development (R&D)* dengan model 4D yang mencakup empat langkah yaitu: tahapan define (pendefinisian), (design) desain, develop (pengembangan), disseminate (penyebaran). Tetapi penelitian ini hanya membatasi sampai tiga tahapan saja yaitu hanya sampai tahap pengembangan, subjek dalam penelitian ini adalah kelas III SD Negeri 19 Banda Aceh dengan instrumen pengumpulan data berupa validasi media *pop-up book* yang dilakukan oleh ahli materi, ahli media, dan tanggapan guru untuk melihat kevalidan media *pop-up book* pada materi makna simbol sila-sila pancasila. Penelitian ini menghasilkan sebuah produk berupa media *pop-up book* pada materi makna simbol sila-sila pancasila sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran. berdasarkan penilaian hasil validasi dari 2 dosen ahli dan ahli pembelajaran mendapatkan hasil rata-rata keseluruhan sebesar 3,54 (sangat layak) yaitu, ahli materi mendapatkan rata-rata 3,50 dengan kriteria (sangat layak), penilaian ahli media mendapatkan rata-rata 3,33 dengan kriteria (sangat layak), dan tanggapan guru mendapatkan rata-rata 3,80 dengan kriteria (sangat layak). Berdasarkan hasil validasi, dapat di simpulkan bahwa media *pop-up book* pada materi makna simbol sila-sila pancasila di nyatakan valid dan tidak memerlukan perombakan yang signifikan sehingga layak di gunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran.

Kata Kunci: *Media Pop-Up Book*

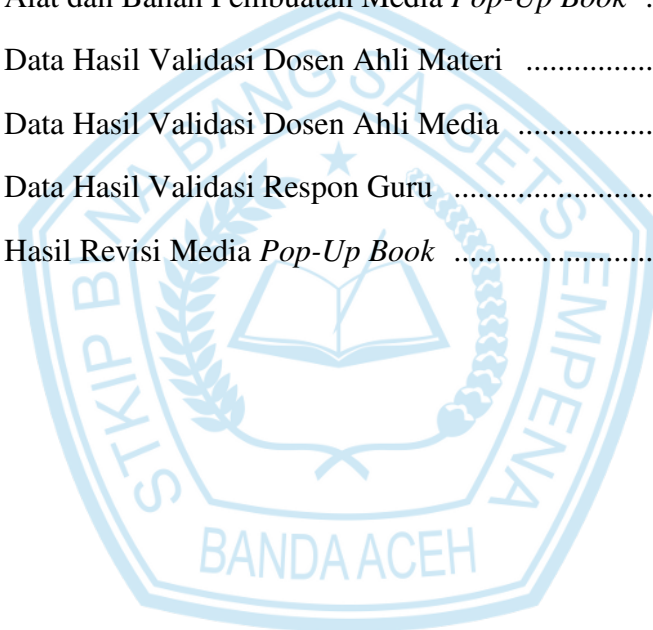
DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|------------|
| KATA PENGANTAR | i |
| ABSTRAK | iii |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR TABEL | v |
| DAFTAR GAMBAR | vi |
| DAFTAR LAMPIRAN | vii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah | 4 |
| 1.3 batasan Masalah | 4 |
| 1.4 Rumusan Masalah | 4 |
| 1.5 Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.6 Manfaat Penelitian | 5 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 7 |
| 2.1 Media Pembelajaran | 7 |
| 2.1.1 Pengertian Media Pembelajaran | 7 |
| 2.1.2 Jenis – Jenis Media Pembelajaran | 8 |
| 2.1.3 Fungsi Media Pembelajaran | 10 |
| 2.1.4 Ciri-Ciri Media Pembelajaran | 11 |
| 2.1.5 Manfaat Media Pembelajaran | 12 |
| 2.1.6 Prinsip-Prinsip Pemilihan Media Pembelajaran | 13 |
| 2.1.7 Pengertian Media <i>Pop-Up Book</i> | 13 |
| 2.1.8 Jenis-Jenis Teknik <i>Pop-Up Book</i> | 14 |
| 2.1.9 Manfaat Media <i>Pop-Up Book</i> | 15 |

| | |
|---|-----------|
| 2.1.10 Kelebihan Media <i>Pop-Up Book</i> | 16 |
| 2.1.11 Kelemahan Media <i>Pop-Up Book</i> | 17 |
| 2.1.12 Pembelajaran PPKN | 18 |
| 2.1.13 Tujuan PPKN | 18 |
| 2.1.14 Ruang Lingkup PPKN | 19 |
| 2.1.15 Pelajaran PPKN Mengenai Makna Simbol Sila-Sila Pancasila | 19 |
| 2.1.16 Pengertian Makna Simbol Sila-Sila Pancasila | 20 |
| 2.1.17 Hubungan Sila-sila Pancasila yang Satu dengan yang lainnya | 26 |
| 2.2 Penelitian Yang Relevan | 27 |
| 2.3 Kerangka Berpikir | 28 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 29 |
| 3.1 Jenis dan Desain Penelitian | 29 |
| 3.2 Tempat Penelitian | 29 |
| 3.3 Populasi dan Sampel | 30 |
| 3.4 Prosedur Penelitian | 30 |
| 3.6 Teknik Pengumpulan Data | 32 |
| 3.6 Teknik Analisis Data | 33 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 36 |
| 4.1 Hasil Penelitian | 36 |
| 4.2 Pembahasan | 45 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 54 |
| 5.1 Kesimpulan | 54 |
| 5.2 Saran | 54 |
| DAFTAR PUSTAKA | 56 |

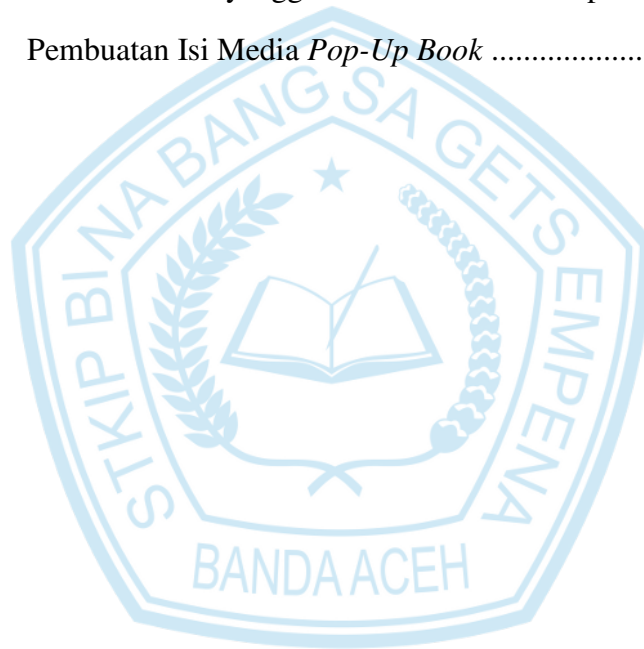
DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 3.1 Rencana Tahapan Pengembangan Media <i>Pop-Up Book</i> | 32 |
| Tabel 3.2 Pedoman Skor Setiap Jawaban Pernyataan Ahli | 34 |
| Tabel 3.3 Skala Kelayakan | 34 |
| Tabel 4.1 Kompetensi Dasar dan Indikator | 37 |
| Tabel 4.2 Alat dan Bahan Pembuatan Media <i>Pop-Up Book</i> | 38 |
| Tabel 4.3 Data Hasil Validasi Dosen Ahli Materi | 40 |
| Tabel 4.4 Data Hasil Validasi Dosen Ahli Media | 41 |
| Tabel 4.5 Data Hasil Validasi Respon Guru | 42 |
| Tabel 4.6 Hasil Revisi Media <i>Pop-Up Book</i> | 44 |



DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Dalam Penelitian | 28 |
| Gambar 3.1 Skema Alur Pengembangan Model 4d..... | 31 |
| Gambar 4.1 Proses Pembuatan Kerangka Media <i>Pop-Up Book</i> | 38 |
| Gambar 4.2 Pembuatan Penyanggah Gambar Pada Setiap Halaman Media | 39 |
| Gambar 4.2 Pembuatan Isi Media <i>Pop-Up Book</i> | 39 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--|---------|
| Lampiran 1 Lembar Validasi Ahli Materi | 58 |
| Lampiran 2 Lembar Validasi Ahli Media | 61 |
| Lampiran 3 Lembar Validasi Ahli Pembelajaran | 64 |
| Lampiran 4 KD DAN KI materi makna simbol sila-sila Pancasila | 6 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah bagian dari kehidupan. Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi individu terhadap lingkungannya. Pendidikan merupakan alat untuk mendorong suatu perubahan kehidupan yang bertujuan mengembangkan suatu keahlian sehingga sumber daya manusia akan meningkat. Tiga pusat pendidikan antara lain keluarga, masyarakat, dan sekolah.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi dari siswa. Guru merupakan faktor penting dalam peningkatan kualitas pendidikan karena di tangan guru, kualitas pembelajaran bergantung. Berjalannya proses belajar mengajar sangat bergantung pada seorang guru, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, semua itu guru lah yang bertanggung jawab.

Seorang guru harus dapat menjadi fasilitator dan motivator yang berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, kreatif dan efisien, sehingga dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dengan matang sebelumnya. Tidak hanya itu seorang guru juga harus membentuk watak siswanya dari yang tidak baik menjadi baik salah satunya dapat di ajarkan pada materi makna simbol sila-sila pancasila.

Materi makna simbol sila-sila pancasila merupakan materi yang membahas tentang pengembangan kemampuan peserta didik agar dapat tumbuh menjadi warga negara yang baik (*good citizen*). Salah satu aspek yang dibahas

dalam materi makna simbol pancasila yaitu tentang cara berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi segala persoalan sosial yang terjadi. Hal tersebut didukung dengan pernyataan yang disampaikan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) bahwa salah satu tujuan materi makna simbol sila-sila pancasila yaitu memberikan kompetensi - kompetensi kepada siswa agar mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan yang menyangkut pancasila. Siswa diberi kesempatan untuk berpikir dengan baik dalam menyatakan pendapatnya terhadap masalah kewarganegaraan.

Sebagai seorang pendidik, guru bertugas sebagai penyalur pengetahuan kepada siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Inovasi yang perlu dilakukan guru salah satunya yakni mengembangkan media pembelajaran yang telah ada.

Media pembelajaran adalah sarana untuk memberikan perangsang bagi anak supaya proses belajar mengajar terjadi. Menurut (Sumanto & Seken,2012:5), Rangsangan yang dimaksud ini adalah perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Salah satu media yang dapat di kembangkan sebagai media pembelajaran yaitu media *Pop-up book*. Dalam Rahmawati (2014:4), menjelaskan media *pop-up book* adalah sebuah buku yang memiliki tampilan gambar yang bisa di tegakkan.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengembangkan media *pop-up book* yang telah ada dan berisikan materi makna simbol sila-sila pancasila yang di dalamnya membahas tentang arti dari setiap simbol sila-sila pancasila serta contohnya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 19 Banda Aceh materi makna simbol sila-sila pancasila masih

rendah. Hal ini di lihat dari hasil ulangan dari 28 siswa hanya 2 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM.

Hal ini di karenakan pada proses pembelajaran materi makna simbol sila-sila pancasila, siswa dituntut untuk mencatat materi sebanyak-banyaknya khususnya materi yang membahas tentang makna simbol sila-sila pancasila. Padahal materi makna simbol sila-sila pancasila merupakan sebuah materi yang bukan hanya di catat dan tidak di pahami karena menyangkut kecocokan antara simbol dan makna dari simbol tersebut yang menyangkut hubungan dengan Tuhan dan manusia, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam sekitarnya.

Dan pada akhirnya siswa masih sangat sulit mencocokkan antara simbol dan makna yang sebenarnya. Setelah siswa mencatat, guru menyuruh siswa mengerjakan LKS, atau mengerjakan soal. Maka dari itu, peneliti mengembangkan media yang dapat menarik perhatian siswa untuk belajar.

Pada saat melakukan wawancara dengan guru, di ketahui bahwa guru belum pernah mengembangkan media *Pop-Up Book*. Hal ini di karenakan kurangnya pemahaman guru terhadap pengembangan media pembelajaran, khususnya media *Pop-Up Book*.

Dari uraian latar belakang di atas mendorong peneliti untuk mengembangkan media yang di harapkan dapat membantu guru dan siswa dalam pembelajaran Tematik dengan judul “Pengembangan Media *Pop-Up Book* Pada Materi Makna Simbol sila-sila Pancasila Untuk Siswa Kelas III SD”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka disimpulkan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Guru masih belum menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran dikelas
2. Siswa kurang antusias terhadap pembelajaran PPKN khususnya materi makna simbol sila-sila pancasila karena tidak menarik / menantang sehingga siswa merasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah adalah usaha untuk menetapkan batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti. Agar penelitian lebih fokus, tidak meluas, dan terarah serta tidak menyimpang dari pembahasan yang dimaksud, maka dalam penulisan skripsi ini di fokuskan pada pengembangan media *Pop-up book* pada materi makna simbol sila-sila pancasila hanya sampai tahap pengembangan validasi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Bagaimana mengembangkan media *Pop-up book* pada materi makna simbol sila-sila pancasila untuk siswa kelas III SD yang valid ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui Bagaimana mengembangkan media *Pop-up book* pada materi makna simbol sila-sila pancasila untuk siswa kelas III SD.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat sebagai berikut.

1. Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah dapat memberikan sumbangan atau menambah khazanah ilmu dalam bidang pendidikan terutama untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, khususnya pada pengembangan media *Pop-up book* pada materi makna simbol sila-sila pancasila salah satu cara untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa, memberikan pembelajaran yang bermanfaat bagi siswa dalam memahami materi dengan memiliki pengalaman nyata dalam pembelajaran melalui pengembangan media *Pop-up book* pada materi makna simbol sila-sila pancasila
 - b. Bagi Guru, untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta kreatifitas guru dalam kaitannya dengan pengembangan media *Pop-up book* pada materi makna simbol sila-sila pancasila.
 - c. Bagi Sekolah, agar sekolah dapat mengetahui hal yang diperlukan dalam kaitannya dengan membantu pembelajaran di dalam sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Media Pembelajaran

2.1.1 Pengertian Media Pembelajaran

Kata “Media” berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium”, secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Atau media dapat diartikan Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Menurut Sumanto & Seken, (2012:5), media pembelajaran adalah sarana untuk memberikan perangsang bagi anak supaya proses belajar mengajar terjadi. Rangsangan yang dimaksud ini adalah perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih menyenangkan.

Menurut Rayanda Asyar (2012:90), mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Sedangkan menurut Daryanto (2013:4), megemukakan bahwa media merupakan bentuk jamak dari medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju ke penerima.

Jadi media pembelajaran merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan.

Sedangkan menurut Gagne' dan Briggs (dalam Arsyad, 2014:4) "media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari buku, *tape-recorder*, kaset, video camera, *video recorder*, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer".

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran agar memudahkan siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai tujuan pembelajaran.

2.1.2 Jenis – Jenis Media Pembelajaran

Karwati dan Prinansa (2014:235), mengemukakan bahwa ada beberapa klafikasi media, antara lain:

a. Media Visual/Grafis

Media visual termasuk media *gravis*. Media visual berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Media grafis berkaitan dengan indera penglihatan. Pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam komunikasi visual. Agar penyampaian pesan berhasil maka perlunya memahami dengan benar simbol-simbol tersebut. Media visual terdiri dari beberapa jenis, yaitu : gambar, sketsa, diagram, bagan/chart, grafik, kartun, poster, papan flanel, papan bulletin, dan peta.

b. Media Audio

Media audio berkaitan dengan indera pendengaran berbeda dengan media grafis yang menggunakan indera penglihatan. Pesan yang disampaikan akan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata/ bahasa lisan) maupun non verbal. Ada beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan ke dalam media audio antara lain : radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam, dan laboratorium bahasa.

c. Media Audio – Visual

Media ini merupakan kombinasi dari media audio dan visual yang biasa disebut media pandang-dengar. Dengan menggunakan media ini maka penyajian materi pembelajaran bagi siswa akan semakin lengkap dan optimal.

d. Media Cetak

Secara histori, media cetak muncul setelah ditemukan alat pencetak oleh John Guternberg pada tahun 1456. Kemudian dalam sidang percetakan berkembanglah prosuk alat pencetak yang semakin modern dan efektif penggunaannya.

e. Media Model

Media model merupakan media tiga dimensi yang merupakan tiruan dari beberapa objek nyata, seperti objek yang terlalu besar, objek yang terlalu kecil, objek yang terlalu mahal, objek yang jarang ditemukan karena rumit untuk dibawa ke dalam kelas dan sulit dipelajari.

f. Media Realita

Media realita merupakan alat bantu visual dalam pembelajaran yang berfungsi memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Realita ini merupakan benda yang sesungguhnya uang, tumbuhan, binatang yang tidak berbahaya dan sebagainya.

2.1.3 Fungsi Media Pembelajaran

Media memiliki kegunaan yang besar dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Seperti yang diungkapkan Sadiman (2011:17), kegunaan media dalam pembelajaran antara lain bisa mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera. Penggunaan media yang sesuai dengan situasi dan kondisi dalam kelas akan meminimalisir waktu yang dibutuhkan guru untuk menyampaikan isi pembelajaran.

Menurut Kemp & Dayton (2014:19), mengungkapkan bahwa media memenuhi tiga fungsi utama yakni memotivasi, menyajikan informasi dan memberi instruksi. Menurut Hamalik (2013:20), mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif, mempercepat proses pembelajaran, dan membantu siswa dalam upaya memahami materi yang disampaikan guru di dalam kelas.

Lebih detail, fungsi dari penggunaan media pembelajaran menurut Fathurrohman & Sutikno (2014:67) antara lain; (1) Menarik perhatian siswa, (2) Membantu untuk mempercepat pemahaman dalam proses pembelajaran, (3) Memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat *verbalistis* (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan), (4) Mengatasi keterbatasan ruang, (5) Pembelajaran

lebih komunikatif dan produktif, (6) Pembelajaran lebih komunikatif dan produktif, (7) Waktu pembelajaran bisa dikondisikan, dan (8) Menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, fungsi dari penggunaan media pembelajaran antara lain sebagai alat untuk menarik perhatian siswa, menyampaikan materi pembelajaran, serta membantu siswa untuk memahami materi yang dipelajari.

2.1.4 Ciri-Ciri Media Pembelajaran

Menurut Arsyad (2014:12), mengemukakan tiga ciri media pembelajaran, antara lain :

1. Ciri fiksatif (*fixative property*), ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Objek tersebut dapat berupa media fotografi, video tape, audio tape, disket computer, dan film. Ciri ini sangat penting karena kejadian-kejadian atau objek yang telah direkam atau disimpan dengan format media yang ada dapat digunakan setiap saat.
2. Ciri Manipulatif (*manipulative property*), kejadian yang memakan waktu beberapa hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*. Disamping dipercepat, suatu kejadian dapat juga diperlambat pada saat menayangkan kembali hasil suatu rekaman video
3. Ciri distributif (*distributive property*), ciri ini memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasi melalui ruang dan secara bersamaan kejadian

tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relative sama mengenai kejadian itu.

2.1.5 Manfaat Media Pembelajaran

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Menurut Arsyad (2014:15), mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Menurut Ibrahim (2010:432), mengemukakan bahwa media pembelajaran sangat penting karena media pembelajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan memperbaharui semangat mereka, membantu memantapkan pengetahuan pada anak para siswa serta menghidupkan pelajaran.

Sedangkan menurut Kemp dan Dayton (2012:102), mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran antara lain, sebagai berikut :

1. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan.
2. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
3. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
4. Efisiensi dalam waktu dan tenaga.
5. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

6. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.
7. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.
8. Merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

2.1.6 Prinsip-Prinsip Pemilihan Media Pembelajaran

Wina Sanjaya (2012:224), mengemukakan bahwa beberapa prinsip dalam pemilihan media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, sebagai berikut :

1. Media harus sesuai dengan tujuan pembelajara yang ingin di capai
2. Media harus sesuai dengan konsep yang jelas sesuai pembelajaran
3. Media harus disesuaikan dengan karakter siswa
4. Media harus disesuaikan dengan gaya belajar siswa, gaya mengajar guru, dan kemampuan guru dalam mengoperasikannya
5. Media harus sesuai dengan kondisi lingkungan, waktu, dan ketersediaan fasilitas pembelajaran

2.1.7 Pengertian Media *Pop-Up Book*

Peranan media dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Adanya media dapat mendukung proses pembelajaran, mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran, serta meningkatkan kualitas mengajar guru yang akan berdampak pada kualitas hasil belajar siswa. Media dibedakan menjadi media dua dimensi dan media tiga dimensi. Salah satu media tiga dimensi adalah *Pop-Up Book*.

Menurut Dzuanda (2009 : 11) *Pop-Up Book* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Menurut Bluemel dan Taylor (2012: 22) *Pop-Up Book* adalah sebuah buku yang menampilkan potensi untuk bergerak dan interaksinya melalui penggunaan kertas sebagai bahan lipatan, gulungan, bentuk, roda, atau putarannya.

2.1.8 Jenis-Jenis Teknik *Pop-Up Book*

Menurut Sabuda (diakses di www.robetsabuda.com tanggal 28 Juni 2020) terdapat beberapa macam teknik *pop-up* diantaranya sebagai berikut :

- a. *Transformations*, yaitu bentuk tampilan yang terdiri dari potongan-potongan *pop-up* yang disusun secara vertikal
- b. *Volvelle*, yaitu bentuk tampilan yang menggunakan unsur lingkaran dalam pembuatannya
- c. *Peepshow*, yaitu tampilan yang tersusun dari serangkaian tumpukan kertas yang disusun bertumpuk menjadi satu sehingga menciptakan ilusi kedalaman dan perspektif
- d. *Pull-tabs*, yaitu sebuah tab kertas geser atau bentuk yang ditarik dan didorong untuk memperlihatkan gerakan gambaran baru
- e. *Carousel*, teknik ini didukung dengan tali, pita atau kancing yang apabila dibuka dan dilipat kembali berbentuk benda yang kompleks
- f. *Box and cylinder*, *box and cylinder* atau kotak dan silinder adalah gerakan

sebuah kubus atau tabung yang bergerak naik dari tengah halaman ketika halaman dibuka.

2.1.9 Manfaat Media *Pop-Up Book*

Menurut Dzuanda (2011: 5-6) manfaat dari media *Pop-Up Book* yaitu :

- a. Mengajarkan anak untuk menghargai buku dan merawatnya dengan baik.
- b. Mendekatkan anak dengan orang tua karena *Pop-Up Book* memberi kesempatan orang tua mendampingi anak saat menggunakannya.
- c. Mengembangkan kreatifitas anak
- d. Merangsang imajinasi anak
- e. Menambah pengetahuan serta memberi pengenalan bentuk pada benda
- f. Dapat digunakan sebagai media untuk menumbuhkan minat baca pada anak

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa media *pop up book* memiliki berbagai manfaat yaitu mengajarkan anak untuk lebih menghargai buku seperti anak merawat/menyimpan buku dengan baik, mendekatkan hubungan antara orang tua dengan anak seperti ketika orang tua mengajarkan anak melalui media *pop up book*. Mengembangkan kreatifitas anak seperti menumbuhkan anak untuk kreatif dalam membuat berbagai macam media ataupun keterampilan lainnya, merangsang imajinasi anak yaitu anak lebih berfikir untuk berimajinasi ketika anak diajarkan pembelajaran oleh guru dikarenakan media *pop up book* yang menarik, menambahkan pengetahuan, dan dengan media *pop up book* anak

menjadi lebih tertarik untuk membaca dikarenakan visualisasi yang disajikan menarik dan berdimensi.

Sedangkan menurut Bluemel dan Taylor (2012: 23) menyebutkan beberapa kegunaan media *pop-up book*, yaitu: (1) Untuk mengembangkan kecintaan anak muda terhadap buku dan membaca, (2) Dapat berguna untuk berfikir kritis dan mengembangkan kreatifitas, (3) Dapat menangkap makna melalui perwakilan gambar yang menarik dan untuk memunculkan keinginan serta dorongan membaca.

Berdasarkan penjelasan diatas, diharapkan media *pop-up book* bermanfaat dalam proses pembelajaran tematik yakni membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Selain itu, penggunaan media *pop-up book* dapat memudahkan siswa dalam belajar.

2.1.10 Kelebihan media *Pop-Up Book*

Media *Pop Up* memiliki banyak kelebihan, terutama dalam hal tampilan isi buku yang menarik. Menurut Van Dyk dalam Na'ilatun Ni'mah (2014: 22) media *Pop-Up Book* memiliki banyak kelebihan, yaitu banyak digunakan dalam menjelaskan gambar yang kompleks. media *Pop-Up Book* salah satu strategi dalam pembelajaran karena efektif dan interaktif dalam kegiatan pembelajaran, menggambarkan secara visual, membantu siswa dalam memberikan pengalaman mengenai lingkungan sekitar, menambah pengalaman baru dalam aktivitas sehari-hari, dan memberikan kesempatan bagi siswa berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media *Pop-Up Book*.

Sehingga dengan media tersebut media *Pop-Up Book* dapat menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan menggambarkan pembelajaran yang bersifat abstrak menjadi jelas dikarenakan materi pembelajaran yang di visualisasikan. Adapun berdasarkan Dzuanda (2011: 1-2) media *Pop-Up Book* dapat memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang terlihat lebih memiliki dimensi, gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagian atasnya digeser bagian yang dapat berubah bentuk, memiliki tekstur seperti benda aslinya.

2.1.11 Kelemahan Media *Pop Up*

Media *Pop-Up Book* selain mempunyai kelebihan, juga memiliki beberapa kelemahan. Dina indriana (2010:64) kelemahan media *Pop-Up Book* yaitu dalam proses pembuatannya membutuhkan waktu lama, bahan cetak ajar terlalu tebal sehingga anak malas untuk mempelajarinya, dan media cepat rusak dan mudah robek jika bahan pembuatannya menggunakan kertas yang memiliki kualitas buruk. Sehingga dalam proses pengerjaan media tersebut membutuhkan waktu yang lama dan mudah rusak apabila menggunakan bahan kertas yang kurang baik. Pendapat tersebut juga sependapat dengan menurut Dzuanda (2011: 2-3) bahwa Kelebihan media *Pop-Up Book* juga merupakan kelemahannya karena pengerjaan dalam pembuatan buku *Pop-Up Book* pastinya lebih lama dibanding buku biasa.

Buku ini mempunyai mekanisme yang lebih rumit dibandingkan dengan buku lainnya sehingga memerlukan ketelitian yang lebih tinggi agar menjaga

buku tersebut terus bertahan lama, Sehingga dalam pengerjaan buku tersebut membutuhkan waktu dan ketelitian dalam proses pengerjaanya.

2.1.12 Pembelajaran PPKN

PPKN merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan pada jenjang sekolah dasar. Ruminiati (2011: 1.15) menyatakan bahwa pelajaran PKn merupakan salah satu pelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat dan cenderung pada pendidikan afektif.

Di dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi tertulis bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

2.1.13 Tujuan PPKN

Melalui mata pelajaran PPKN, diharapkan kegiatan pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan sebagaimana tercantum pada Permendiknas, No. 22 tahun 2006 tentang standar isi meliputi:

- a. Berpikir secara kritis dan rasional dalam menghadapi isu kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta anti korupsi.

- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lain.
- d. Berinteraksi dengan bangsa lain dalam percaturan dunia baik secara langsung maupun tidak langsung dengan memanfaatkan ilmu dan teknologi.

2.1.14 Ruang Lingkup PPKN

Mata pelajaran PPKN memiliki klasifikasi materi yang dirangkum dalam ruang lingkup pembelajaran. Ruang lingkup pada materi mata pelajaran PPKN sesuai Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi, meliputi: ruang lingkup persatuan dan kesatuan bangsa, ruang lingkup norma, hukum, dan peraturan, ruang lingkup HAM (Hak Asasi Manusia), ruang lingkup kebutuhan dan konstitusi negara, ruang lingkup kekuasaan dan politik, ruang lingkup pancasila, serta ruang lingkup globalisasi

2.1.15 Pelajaran PPKN Mengenai Makna Simbol Sila-Sila Pancasila

Materi penelitian ini di ambil dari tema 3 yaitu tentang “ Benda di Sekitarku”. dalam sub tema 1 “Aneka Benda di Sekiratku”. Pada pelajaran ini difokuskan pada materi “Makna Simbol Sila-Sila Pancasila” Kompetensi dasar yang diambil yaitu 3.1 Memahami makna simbol sila-sila pancasila dalam lambang negara “ Garuda Pancasila” di kehidupan sehari-hari.

2.1.16 Pengertian Makna Simbol Sila-Sila Pancasila


Pancasila berasal dari kata *panca* yang berarti lima dan *sila* yang berarti sendi, atas, dasar, atau peraturan tingkah laku yang penting dan baik. Maka

demikian Pancasila merupakan lima dasar yang berisi pedoman atau aturan tentang tingkah laku yang penting dan baik. Jadi Pancasila adalah lima dasar dari Negara Kesatuan Republik Indonesia. Bunyi kelima sila-sila Pancasila adalah sebagai berikut :

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat/ kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Burung garuda digunakam sebagai lambang Negara kesatuan Republik Indonesia untuk menggambarkan bahwa Indonesia adalah bangsa yang besar dan Negara yang kuat. Pada bagian dada garuda pancasila terdapat perisai yang didalamnya terdapat lima simbol gambar. yaitu bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas. Masing-masing simbol gambar Pancasila mempunyai makna, maknanya yaitu :



1.  Bintang yang memiliki lima sudut melambangkan sila pertama Pancasila, yaitu Ketuhanan yang Maha Esa. Bintang melambangkan sebuah cahaya yang dipancarkan oleh Tuhan kepada setiap manusia. Lambang bintang juga diartikan sebagai sebuah cahaya untuk menerangi Dasar Negara yang lima, Butir Sila Pertama sila Pancasila yaitu: Ketuhanan Yang Maha Esa. Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaannya dan ketakwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

1. Manusia Indonesia percaya dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.
2. Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama antara pemeluk agama dengan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
3. Membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
4. Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa.
5. Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.
6. Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada orang lain.




2. Gambar rantai dengan latar belakang warna merah dijadikan sebagai dasar kemanusiaan yang adil dan beradab. Simbol gambar rantai ini dijadikan sebagai lambang sila kedua dari Pancasila. Makna simbol kedua sila Pancasila adalah manusia Indonesia yang dapat menerapkan nilai kemanusiaan kedalam bentuk sikap tindak yang mengakui persamaan derajat, dengan mengembangkan sikap saling mencintai, bersikap tenggang rasa, tidak semrna-mena dengan orang lain.

Butir Sila Kedua sila Pancasila yaitu: Kemanusiaan yang adil dan beradab, mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.

1. Mengakui persamaan derajat, persamaan hak, dan kewajiban asasi setiap manusia, tanpa membeda-bedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya
2. Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia.
3. Mengembangkan sikap saling tenggang rasa dan tepa selira.
4. Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain.
5. Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.
6. Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan.
7. Berani membela kebenaran dan keadilan.
8. Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia.
9. Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain.



3.  Pohon beringin melambangkan sila ketiga, yaitu persatuan Indonesia. Pohon beringin melambangkan pohon besar yang bisa digunakan oleh banyak orang sebagai tempat berteduh dibawahnya. Hal ini mewakili keragaman suku bangsa yang menyatu di Indonesia. Makna sila ketiga Pancasila adalah persatuan Indonesia merupakan nilai yang mengajarkan untuk selaras dengan hakikat satunya Indonesia

Butir Sila Ketiga sila Pancasila yaitu: Persatuan Indonesia. Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.

1. Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan.
2. Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa.
3. Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia.
4. Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.
5. Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika.
6. Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa.



4. Kepala banteng melambangkan sila keempat Pancasila, yaitu kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan. Kepala banteng melambangkan hewan sosial yang suka berkumpul, seperti halnya musyawarah, dimana orang-orang harus berkumpul untuk mendiskusikan sesuatu.

Butir Sila Keempat sila Pancasila yaitu: Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan / perwakilan.

sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia Indonesia mempunyai kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama.

1. Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain.
2. Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.
3. Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan.
4. Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah.
5. Dengan iktikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah.
6. Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.
7. Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur.
8. Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai-nilai kebenaran dan keadilan mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama.
9. Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan pemusyawaratan.



5. Padi dan kapas melambangkan sila kelima, yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Padi dan kapas dapat mewakili sila kelima, karena padi dan kapas merupakan kebutuhan dasar setiap manusia, yakni pangan dan sandang sebagai syarat mencapai kemakmuran

Butir Sila Kelima sila Pancasila yaitu: Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan.

1. Mengembangkan sikap adil terhadap sesama.
2. Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.
3. Menghormati hak orang lain.
4. Suka memberi pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri.
5. Tidak menggunakan hak milik untuk usaha-usaha yang bersifat pemerasan terhadap orang lain
6. Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan dan gaya hidup mewah.
7. Tidak menggunakan hak milik untuk bertentangan dengan atau merugikan kepentingan umum.
8. Suka bekerja keras.

9. Suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama.
10. Suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial.

2.1.17 Hubungan Sila-sila Pancasila yang Satu dengan yang lainnya

Sila Pancasila mulai dari sila pertama sampai sila kelima merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Memisahkan satu sila berarti menghilangkan arti dari Pancasila. Urutan Pancasila dari sila kesatu sampai dengan kelima adalah bersifat runtut dan tidak saling bertentangan. Urutan kelima sila Pancasila yang mempunyai hubungan mengikat satu dengan yang lainnya, sehingga Pancasila merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh.

1. Ketuhanan yang Maha Esa adalah ketuhanan yang berkemanusiaan, berpersatuan, berkerakyatan, dan berkeadilan sosial
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab adalah kemanusiaan yang berketuhanan, berpersatuan, berkerakyatan dan berkeadilan sosial
3. Persatuan indonesia adalah persatuan yang berketuhanan, berkemanusiaan, berkerakyatan dan berkeadilan sosial.
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan adalah kerakyatan yang berketuhanan, berkemanusiaan, berpersatuan, dan berkeadilan sosial.
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia adalah keadilan yang berketuhanan, berkemanusiaan, berpersatuan dan berkerakyatan.

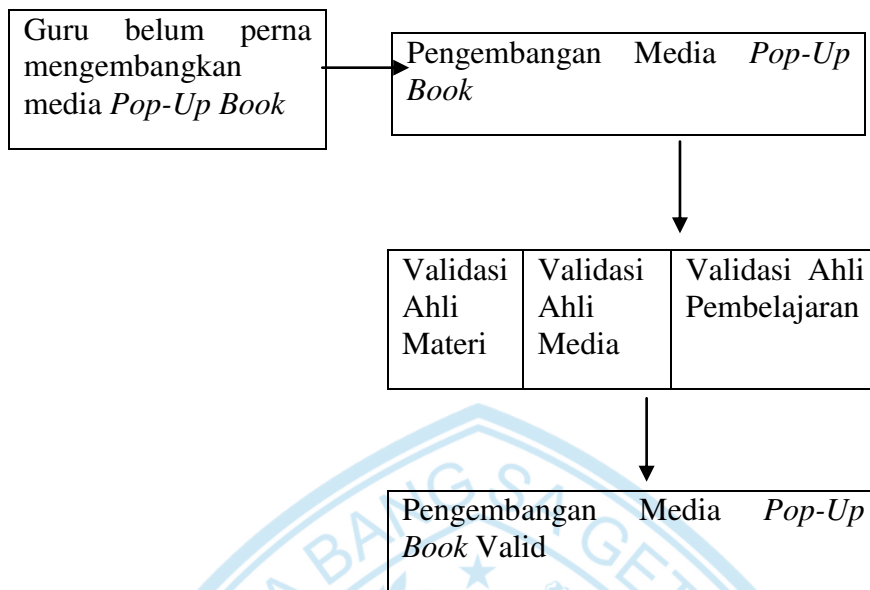
2.2 Kajian Penelitian Yang Relevan

Sebelum melakukan tindakan penelitian, peneliti menelusuri beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian pengembangan media *Pop-Up Book* dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

1. “Pengembangan Media *Pop-Up Book* Untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas Iv Sdn 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo” menyatakan bahwa hasil penelitian ini, Kajian produk berdasarkan hasil validasi media kepada validator, diperoleh presentase 95.71% dari validasi ahli media, 94.93% dari ahli materi, 95.17% dari ahli pengguna (guru), dan 95% dari uji coba pengguna (siswa). Hasil validasi secara keseluruhan yaitu 95.20% dengan kriteria “Sangat Valid”, maka media ini sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran Tematik pada sutema Lingkungan Tempat Tinggalku.
2. “Pengembangan Media *Pop-Up Book* Berbasis Budaya Lokal Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsaku Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Berdasarkan uji coba yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa media *Pop-Up* yang dikembangkan memiliki kualifikasi tingkat kevalidan yang tinggi, sehingga media ini layak digunakan dalam pembelajaran.

2.3 Kerangka Berpikir

Guna memberi kejelasan terkait judul “ Pengembangan Media *Pop-Up Book* Pada Materi Makna Simbol Sila-Sila Pancasila Untuk Siswa Kelas III SD Negeri 19 Banda Aceh” dapat di lihat pada bagan berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir Dalam Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian dan Pengembangan atau lebih dikenal dengan *Research and Development (R&D)*. Endang Mulyatiningsih (2013: 161) mengatakan penelitian dan pengembangan (*R&D*) bertujuan untuk menghasilkan produk baru melalui beberapa proses pengembangan. Produk yang dihasilkan dalam Penelitian dan Pengembangan (*R&D*) bisa berupa model, media, modul, buku, alat evaluasi, dan perangkat pembelajaran.

Pada pengembangan media *Pop-up book* ini peneliti akan menggunakan model penelitian dan pengembangan (*R&D*) dengan model 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan. Adapun menurut Endang Mulyatiningsih (2013: 161) menyatakan terdapat empat tahap dalam pengembangan media pembelajaran dengan model 4D Thiagarajan, akan tetapi dalam pelaksanaannya dalam penelitian ini di modifikasi menjadi 3D.

3.2 Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 19 Banda Aceh Desa Blangkrueng Kecamatan Syah Kuala Kabupaten Aceh Besar.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri 19 Banda Aceh, dan sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 19 Banda Aceh.

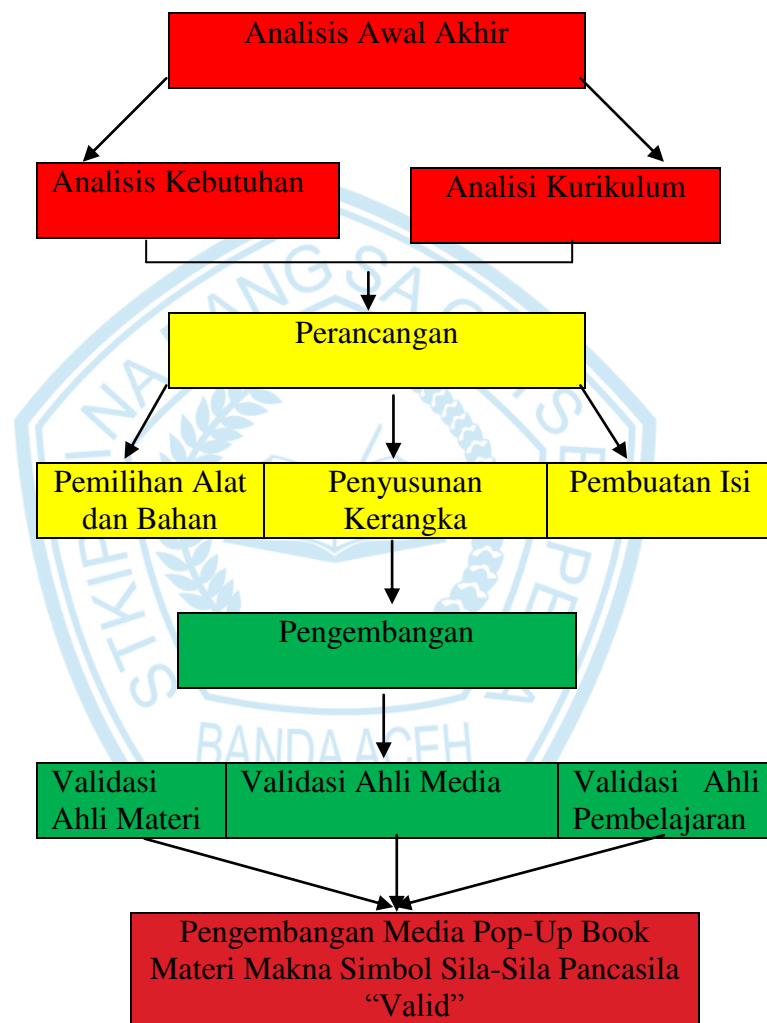
3.4 Prosedur Penelitian

Model pengembangan 4D ini terdiri atas empat tahap utama yaitu (1) Define (pendefinisian), (2) Design (Perancangan), (3) Develop (pengembangan), dan (4) Disseminate (penyebaran).

1. Tahap define (pendefinisian), tahap pendefinisian ini sering disebut dengan tahap analisis. Tahap ini dilakukan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat – syarat pengembangan produk yang sesuai dengan pembelajaran, yaitu; Analisis kebutuhan dan analisis kurikulum.
2. Tahap design (perancangan), tahap perancangan merupakan tahap pembuatan produk. Ada tiga langkah yang harus dilakukan pada tahap ini yaitu pemilihan alat dan bahan yang di butuhkan dalam pembuatan media, menyusun kerangka yang masih terpisah menjadi satu dan membuat isi media.
3. Tahap develop (pengembangan), tahap pengembangan merupakan tahap pembuatan media dan perbaikan media berdasarkan saran ahli, Produk yang akan di kembangkan oleh peneliti adalah media *pop-up book*. Media yang telah di kembangkan oleh peneliti akan di validasi oleh 3 validator yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli pembelajaran.
4. Tahap disseminate (penyebaran), Tahap penyebaran adalah tahapan terakhir yang dilakukan. Bertujuan untuk menguji efektivitas penggunaan media *pop-up book* dalam kegiatan belajar mengajar pada skala yang lebih luas misalnya di kelas lain, sekolah yang lain dan oleh guru yang lain.

Desain pada penelitian ini menunjukkan tahapan atau langkah-langkah penelitian model pengembangan 4D yang sudah di modifikasi oleh peneliti untuk

mengembangkan media *pop-up book* pada materi makna simbol sila-sila pancasila kelas III SD. Model pembelajaran 4D di modifikasi oleh peneliti menjadi 3D. Adapun desain penelitian ini di tunjukkan pada gambar 3.1



Gambar 3.1 Alur penelitian dan pengembangan model 4D

Keterangan :

- = Tahap Define (pendefinisian)
- = Tahap Desigen (Perancangan)
- = Tahap Develop (pengembangan)

| No Kegiatan | mulai | selesai | durasi | Minggu | | | | | | | | |
|-------------------------------|-------|---------|--------|--------|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| 1. Analisis Awal Akhir | | | | | | | | | | | | |
| a. Analisis kebutuhan | 1 | 2 | 1 | ■ | | | | | | | | |
| b. Analisis kurikulum | 1 | 2 | 1 | ■ | | | | | | | | |
| 2. Perancangan | | | | | | | | | | | | |
| a. Pemilihan alat dan bahan | 2 | 3 | 1 | ■ | | | | | | | | |
| b. Penyusunan kerangka | 3 | 5 | 2 | ■ | | | | | | | | |
| c. Pembuatan isi | 5 | 7 | 2 | ■ | | | | | | | | |
| 3. Pengembangan | | | | | | | | | | | | |
| a. Validasi ahli materi | 7 | 7 | 0 | ■ | | | | | | | | |
| b. Validasi ahli media | 7 | 7 | 0 | ■ | | | | | | | | |
| c. Validasi ahli pembelajaran | 7 | 8 | 1 | ■ | | | | | | | | |

Gambar 3.1 Tabel rencana tahapan pengembangan media *pop-up book*

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Kuesioner (angket)

Kuesioner adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, Kuesioner (angket) pada media *Pop-Up Book* materi makna simbol sila-sila pancasila di validasi oleh ahli materi, ahli media, dan tanggapan guru. Pernyataan ini diperkuat dengan pendapat Kusumah (2010:78) angket adalah daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada subjek yang diteliti untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan peneliti. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010:38) kuesioner angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan pengguna.

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah terkumpulnya data kemudian dilakukan analisis, metode analisis yang digunakan sebagai berikut: Penelitian ini menggunakan instrumen

pengumpulan data berupa teknik validasi mengenai kelayakan media *pop-up book* materi makna simbol-simbol pancasila untuk kelas III SD. Teknik validasi ini dibuat berdasarkan kriteria-kriteria yang terdapat dalam lembar evaluasi sumber belajar. Teknik validasi ini dibuat untuk ahli materi, ahli media, dan tanggapan guru.

3.6.1 Angket Validasi

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa angket validasi mengenai kelayakan media *pop-up book* materi makna simbol sila-sila pancasila untuk siswa kelas III SD. Teknik validasi ini di buat untuk ahli media, ahli materi, dan ahli pembelajaran. Data pada teknik validasi ini berupa pernyataan parah ahli mengenai aspek- aspek yang terdapat dalam media *pop-up book* yang akan digunakan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan media *pop-up book* yang di kembangkan berserta lembar validasi kepada validator, kemudian validator di minta memberikan penilain. Validasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengembangan media *pop-up book* pada materi makna simbol sila-sila pancasila layak digunakan dalam pembelajaran

Tabel 3.2 Pedoman Skor Setiap Jawaban Pernyataan ahli

| Skor | Kriteria |
|------|-------------|
| 4 | Sangat baik |
| 3 | Baik |
| 2 | Kurang baik |
| 1 | Tidak baik |

(Sumber: Arikunto 2011:239-243)

Menurut Arikunto (2011:239-243), teknik analisis data yang sesuai untuk menganalisis hasil angket adalah teknik analisis deskriptif dengan rata-rata

skoring jawaban dari setiap item jawaban validator dengan memberikan skor satu hingga empat. Adapun rumus yang di gunakan, yaitu:

$$P = \frac{\sum x}{n}$$

(Sumber: Arikunto, 2011:239-243)

Keterangan :

P = Rata- rata skoring

$\sum x$ = Frekuensi dari setiap jawaban angket

N = Jumlah seluruh item angket

Kriteria kevalidan data angket penilaian validator ahli media, ahli materi, dan tanggapan guru terhadap penggunaan media *pop-up book*. Kategori kelayakan berdasarkan kriteria sebagai berikut Arikunto (2011).

Tabel 3.3 Skala Kelayakan

| Nilai | Kriteria |
|-------------|--------------|
| 3,26 – 4,00 | Sangat Layak |
| 2,51 – 3,25 | Layak |
| 1,76 – 2,50 | Kurang layak |
| 1,00 – 1,75 | Tidak Layak |

(Sumber Arikunto 2011)

Apabila skor yang di peroleh dari validasi yang di lakukan lebih dari 2,51 maka media *pop-up book* yang di kembangkan di nilai layak sehingga media yang di kembangkan sudah dapat di dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar. Apabila skor yang di peroleh di bawah 2,51 maka media *pop-up book* yang di kembangkan perlu di revisi. Revisi perlu untuk memperbaiki dan menyempurnakan media pembelajaran yang telah di kembangkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis *Research and Development* (R&D) dengan produk yang dikembangkan berupa media *Pop-Up Book* materi makna simbol sila-sila pancasila. Dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D, model ini terdiri atas empat tahap yaitu (1) Define (pendefinisian), (2) Design (Perancangan), (3) Develop (pengembangan), (4) Disseminate (penyebaran). Dari tahapan Penelitian dan pengembangan ini yang dilakukan, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Define (Pendefinisian)

Tahap pertama pada penelitian ini adalah define (pendefinisian). Pada tahap ini yang dilakukan adalah melakukan analisis kebutuhan dan analisis kurikulum. Hasil yang diperoleh pada tahap ini adalah sebagai berikut:

a. Hasil Analisis Kebutuhan

Alasan utama peneliti mengembangkan media *Pop-Up Book* materi makna simbol sila-sila pancasila adalah karena pada saat proses pembelajaran siswa dituntut untuk mencatat materi sebanyak- banyaknya khususnya materi yang membahas tentang makna simbol sila-sila pancasila. Padahal materi makna simbol sila-sila pancasila merupakan sebuah materi yang bukan hanya di catat. Karena seringkali mencatat siswa merasa jenuh dan bosan saat pembelajaran berlangsung sehingga menyebabkan kegaduhan. Untuk itulah peneliti berusaha untuk menemukan sebuah solusi dengan cara mendesain suatu produk yang dapat

memudahkan siswa di dalam proses pembelajaran dan memotivasi guru untuk berkreasi membuat inovasi dalam pembelajaran sehingga para peserta didik tidak merasa bosan dan lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Hasil Analisis Kurikulum

Pada tahap analisis kurikulum, peneliti melakukan analisis berbagai perangkat kurikulum yang berlaku. Analisis ini bertujuan untuk merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran berdasarkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang berlaku di SD Negeri 19 Banda Aceh. Seperti yang kita ketahui pada tahap sebelumnya SD Negeri 19 Banda Aceh menggunakan Kurikulum 2013 Revisi 2018, sehingga seluruh perangkat kurikulum mengacu pada Kurikulum 2013 Revisi 2018.

Pemaparan rumusan indikator berdasarkan kompetensi dasar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kompetensi Dasar dan Indikator

| Kompetensi Dasar (KD) | Indikator |
|--|---|
| 3.1 Memahami arti gambar pada lambang negara “Garuda Pancasila” | 3.1.1 Mengetahui makna simbol sila-sila Pancasila dengan benar. |
| 4.1 Menceritakan arti gambar pada lambang negara “Garuda Pancasila”. | 4.1.1 Menceritakan pengalamannya bermusyawarah secara tertulis dengan rinci |

2. Hasil Design (Perancangan)

Tahap kedua dari model pengembangan 4D adalah tahap (design) perancangan. Ada 3 langkah dalam perancangan ini yaitu: pemilihan alat dan bahan, tahap penyusunan kerangka media *pop-up book*, dan pembuatan isi media *pop-up book*.

- a. pemilihan alat dan bahan media *pop-up book*

Tabel 4.2 alat dan bahan pembuatan media *pop-up book*

| No | Alat | Bahan |
|----|---------|----------------------|
| 1 | Gunting | Karton Dua Kali |
| 2 | Pensil | Karton Warna |
| 3 | Rol | Kertas Kado |
| 4 | | Kertas Origami |
| 5 | | Gambar Sesuai Materi |
| 6 | | Lem Fox |
| 7 | | Spidol |

- b. tahap penyusunan kerangka media *pop-up Bbok*

1. proses pembuatan kerangka media *pop-up book* terlebih dahulu menempelkan bagian-bagian karton dua kali yang telah di gunting selebar daun buku dan di lem dengan karton warna



Gambar 4.1 proses pembuatan kerangka media *pop-up book* menggunakan karton dua kali.

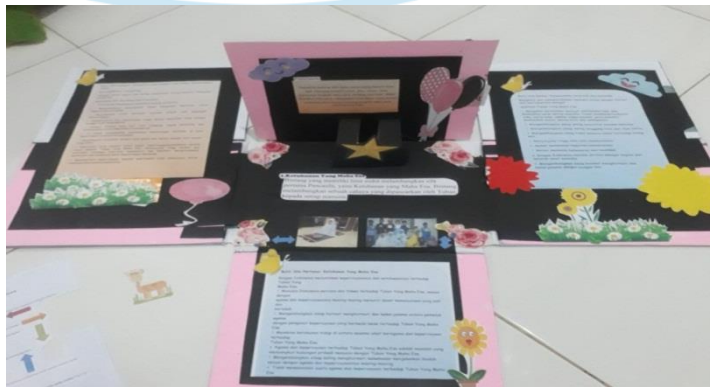
2. Pembuatan tempat sanggahan gambar agar bisa berdiri saat membuka halaman yaitu dengan cara menggunting kertas karton dan menempelkan pada setiap halaman media.



Gambar 4.2 pembuatan penyanggah gambar pada setiap halaman media.

3. Tahap pembuatan isi media *pop-up book*

Pembuatan isi *pop-up book* menggunakan kertas origami yang di rekatkan dengan gambar-gambar mengenai materi makna simbol sila-sila pancasila, kemudian di lem pada setiap halaman media menggunakan lem fox.



Gambar 4.3 pembuatan isi media *pop-up book*.

3. Hasil Develop (Pengembangan)

Tahap ketiga dari model pengembangan 4D adalah tahap develop atau pengembangan. Tahap ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kelayakan media

pop-up book materi makna simbol sila-sila Setelah mendapatkan penilaian kelayakan, media *pop-up book* direvisi sesuai dengan kritik dan saran validator. Validator terdiri dari 2 dosen dan 1 guru kelas, yaitu dosen ahli media yaitu Haris Munandar, M.Pd, ahli materi yaitu Dr. Musdiani, M.Pd dan ahli pembelajaran yaitu Abdullah, A.Ma.

Validasi ini dilakukan dengan mendatangi langsung ahli untuk menilai dan memvalidasi produk yang dibuat dengan memperlihatkan produk yang telah dibuat, para pakar diminta untuk menilainya sehingga selanjutnya dapat diketahui kelemahan dan kekuatannya. Hasil validasi dari pakar yang berupa saran dan komentar digunakan untuk merevisi media *pop-up book* yang telah dibuat.

a. Hasil Validasi Ahli Materi

Ahli materi yang menjadi validator pada penelitian ini adalah Dr. Musdiani, M.Pd. validasi ini bertujuan untuk mengetahui penilaian ahli materi terhadap produk media *pop-up book* materi makna simbol sila-sila Pancasila yang dikembangkan. Pelaksanaan validasi dilaksanakan pada 07 Oktober 2020. Berdasarkan angket yang telah diisi, klasifikasi ahli materi dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Hasil Validasi Dosen Ahli Materi

| Indikator Penilaian | Pertanyaan | Nilai |
|--|--|-------|
| Materi media <i>pop-up book</i> | 1. Kejelasan tujuan pembelajaran | 3 |
| | 2. Kesesuaian materi makna simbol sila-sila Pancasila dengan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai siswa. | 4 |
| | 3. Kemudahan dalam memahami materi makna simbol sila-sila Pancasila dalam pembelajaran | 3 |
| | 4. Kesesuaian materi makna simbol sila-sila | 3 |

| | | |
|--|--|-------------|
| | pancasila pembelajaran dengan tingkat kemampuan siswa | |
| | 5. Mampuan memberikan motivasi kepada siswa | 4 |
| | 6. Kebenaran konsep/materi makna simbol sila-sila pancasila | 4 |
| | 7. Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia | 3 |
| | 8. Penggunaan bahasa yang efektif dan efisien | 3 |
| | 9. Urutan penyajian materi makna simbol sila-sila pancasila dalam pembelajaran | 4 |
| | 10. Intraktivitas (stimulus dan respon) | 3 |
| | 11. Kegiatan yang disajikan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu | 4 |
| | 12. Isi sesuai dengan kurikulum. | 4 |
| | Jumlah | 42 |
| | Rata – Rata | 3,50 |

Berdasarkan data dalam tabel 4.1 dapat diketahui bahwa kualitas media *pop-up book* pada materi makna simbol sila-sila pancasila berdasarkan penilaian oleh dosen ahli materi menunjukkan rata-rata total **3,50** dari skor rata-rata maksimal 4,00 dengan demikian media *pop-up book* pada materi makna simbol sila-sila pancasila menunjukkan kriteria **sangat layak**.

Tabel 4.4 Data Hasil Validasi Dosen Ahli Media

| | | |
|--|--|---|
| Desain media <i>Pop-Up Book</i> | 1. Kombinasi warna menarik | 3 |
| | 2. Kesesuaian dari penyajian gambar dan materi yang dibahas | 4 |
| | 3. Menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) | 3 |
| | 4. Kesesuaian bahasa dengan tingkat berpikir siswa | 3 |
| | 5. Kesantunan penggunaan Bahasa | 3 |
| | 6. Ketepatan dialog/teks dengan cerita/materi | 2 |
| | 7. Desain gambar memberika kesan positif sehingga mampu menarik minat belajar | 4 |
| | 8. Tipe huruf yang digunakan terlihat jelas dan terbaca | 3 |
| | 9. Kesesuaian warna tampilan dan background | 3 |
| | 10. Penyajian media <i>Pop-Up Book</i> mendukung siswa untuk terlibat dalam pembelajaran | 4 |

| | | |
|--|--|-------------|
| | 11. Penyajian media <i>Pop-Up Book</i> dilakukan secara runtut | 4 |
| | 12. Penyajian gambar menarik | 4 |
| | Jumlah | 40 |
| | Rata – Rata | 3,33 |

Berdasarkan data dalam tabel 4.2 dapat diketahui bahwa kualitas media *pop-up book* materi makna simbol sila-sila pancasila berdasarkan penilaian oleh dosen ahli media menunjukkan rata-rata total **3.33** dari skor rata-rata maksimal 4,00 dengan demikian media *pop-up book* pada materi makna simbol sila-sila pancasila menunjukkan kriteria **sangat layak**.

Tabel 4.5 Data Hasil Validasi Respon guru

| | | |
|--|---|-----------|
| Respon guru terhadap media <i>Pop-Up Book</i> | 1. Kemenarikan tampilan media <i>pop-up book</i> untuk dipelajari oleh siswa | 4 |
| | 2. Kejelasan tulisan pada media <i>pop-up book</i> | 4 |
| | 3. media <i>pop-up book</i> menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami siswa | 3 |
| | 4. Kesesuaian materi pada media <i>pop-up book</i> dengan materi pokok dalam Kompetensi Dasar (KD) | 3 |
| | 5. Kesesuaian materi yang disajikan pada media <i>pop-up book</i> dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai | 4 |
| | 6. Penyajian gambar media <i>pop-up book</i> menarik dan proporsional | 4 |
| | 7. Kemampuan media <i>pop-up book</i> dalam meningkatkan motivasi belajar siswa | 4 |
| | 8. Materi yang disajikan dalam media <i>pop-up book</i> sesuai dengan tingkat kemampuan siswa | 4 |
| | 9. Kemudahan media <i>pop-up book</i> untuk memahami materi yang disajikan | 4 |
| | 10. Pemilihan jenis huruf, ukuran serta spasi yang digunakan sesuai sehingga mempermudah siswa dalam membaca media <i>pop-up book</i> | 4 |
| | Jumlah | 38 |
| Rata – Rata | 3,80 | |

Berdasarkan data dalam tabel 4.3 dapat diketahui bahwa kualitas media *pop-up book* pada materi makna simbol sila-sila Pancasila berdasarkan penilaian oleh ahli pembelajaran media *pop-up book* pada materi makna simbol sila-sila Pancasila menunjukkan rata-rata total **3,80** dari skor rata-rata maksimal 4,00 dengan demikian media *pop-up book* pada materi makna simbol sila-sila Pancasila menunjukkan kriteria **sangat layak**.

Analisis data hasil validasi media *pop-up book* didasari pada hasil rata-rata hasil validasi 2 dosen ahli dan 1 guru kelas. Selanjutnya, untuk menghitung penilaian setiap aspek yang dinilai oleh semua validator yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli pembelajaran terhadap media *pop-up book* secara keseluruhan, peneliti menggunakan rumus Arikunto (2011:239-243), berikut ini:

$$P = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

P = Rata-rata skoring

$\sum x$ = Frekuensi dari setiap jawaban angket

N = Jumlah seluruh item angket

$$= 3,50 + 3,33 + 3,80$$

$$= 10,63$$

$$= \frac{10,63}{3}$$

$$= 3,54$$

Dari data di atas dapat diketahui bahwa media *pop-up book* yang telah dikembangkan mencapai kategori sangat valid dengan pencapaian skor rata-rata 3,54. Penilaian tersebut meliputi aspek penyajian materi, aspek desain, serta respon guru terhadap media *pop-up book*. Dengan demikian media *pop-up book*

materi makna simbol sila-sila pancasila menunjukkan kriteria sangat layak digunakan dalam pembelajaran.

Setelah melakukan revisi validasi kepada ahli media menyatakan bahwa produk media *pop-up book* sangat layak di gunakan dalam pembelajaran, akan tetapi sedikit perbaikan terhadap produk yang telah di kembangkan. Jenis kesalahan dan saran perbaikan validator di sajikan pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Revisi Media *Pop-Up Book*

| Sebelum Revisi | Setelah Revisi |
|---|--|
|  |  |
| <p>Jenis Kesalahan</p> <p>Belum ada arah urutan/petunjuk pembelajaran yang sesuai dalam materi ajar terhadap media yang di kembangkan.</p> | <p>Saran Perbaikan</p> <p>Tambahkan arah urutan/petunjuk yang sesuai dalam materi ajar terhadap media yang di kembangkan.</p> |

Berdasarkan hasil validasi tentang produk media *pop-up book* yang di lakukan oleh ketiga validator di peroleh skor keseluruhan 3,54, sehingga bila di lihat dari kualitas media *pop-up book* di tinjau dari penilaian para validator maka termasuk dalam kategori “ **Sangat layak**” untuk di gunakan dalam proses pembelajaran khususnya di kelas III Sekolah Dasar.

4. Disseminate (Penyebaran)

Tahap disseminate (penyebaran) adalah tahapan terakhir yang dilakukan. Bertujuan untuk menguji efektivitas penggunaan media *pop-up book* dalam kegiatan belajar mengajar pada skala yang lebih luas misalnya di kelas lain, sekolah yang lain dan oleh guru yang lain.

Penelitian ini hanya di batasi sampai tahap pengembangan, karena di tinjau dari rumusan masalah hanya sebatas valid atau tidak validnya media *pop-up book* yang di kembangkan. Peneliti melakukan beberapa penyesuaian dengan kondisi Covid-19 yang melanda dunia saat ini sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam proses pengembangan produk yang akan di buat.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan suatu produk media *pop-up book* materi makna simbol sila-sila pancasila untuk siswa kelas III SDN 19 Banda Aceh. Pengembangan media *pop-up book* ini dikembangkan berdasarkan model pengembangan 4D yang terdiri dari empat tahap, yaitu (1) Define (pendefinisian), (2) Design (Perancangan), (3) Develop (pengembangan), (4) Disseminate (penyebaran). Pada teori yang telah peneliti jelaskan di bab III, dinyatakan bahwa pada tahap ini dilakukan hanya sampai pada tahap pengembangan. Karena rumusan masalah pada penelitian ini hanya sebatas valid atau tidak validnya media *pop-up book* yang dikembangkan. Jadi karena alasan inilah peneliti tidak melakukan disseminate (penyebaran).

Penilaian validator terhadap aspek penyajian materi pembelajaran menunjukkan skor kevalidan 3,50. Skor kevalidan tersebut menunjukkan bahwa

media *pop-up book* materi makna simbol sila-sila Pancasila yang telah dikembangkan telah sesuai dilihat dari segi pembelajaran. Segi pembelajaran tersebut meliputi: kejelasan tujuan pembelajaran menunjukkan skor 3 (baik), sebelum merumuskan tujuan pembelajaran terlebih dahulu melihat KI, KD dan indikator pada materi makna simbol sila-sila Pancasila di kelas III SD.

Kesesuaian materi makna simbol sila-sila Pancasila dengan kompetensi dasar dan indikator yang akan di capai siswa menunjukkan skor 4 (sangat baik), materi makna simbol sila-sila Pancasila di ambil dari buku guru dan buku siswa kelas III SD kurikulum 2013 revisi 2018. Kemudahan dalam memahami materi makna simbol sila-sila Pancasila dalam pembelajaran menunjukkan skor 3 (baik,) materi makna simbol sila-sila Pancasila yang di sajikan di sesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa berdasarkan karakteristik siswa dalam memahami pembelajaran.

Kesesuaian materi makna simbol sila-sila Pancasila dengan tingkat kemampuan siswa menunjukkan skor 3 (baik), pemilihan kata dan dan kalimat pada materi makna simbol sila-sila Pancasila di sesuaikan dengan karakteristik cara berpikir anak kelas III SD sehingga memudahkan mereka dalam memahami materi yang di pelajari. Kemampuan memberikan motivasi kepada siswa menunjukkan skor 4 (sangat baik) memberikan motivasi melalui pembelajaran merupakan suatu langkah yang dapat membuat minat belajar siswa semakin bertambah.

Kebenaran konsep/materi makna simbol sila-sila Pancasila menunjukkan nilai 4 (sangat baik), materi makna simbol sila-sila Pancasila di ambil berdasarkan

buku guru dan buku siswa kelas III SD kurikulum 2013 revisi 2018. Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia menunjukkan nilai 3 (baik), bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan, bahasa yang di gunakan menggunakan EYD yang mudah di pahami oleh siswa.

Penggunaan bahasa yang efektif dan efesian menunjukkan nilai 3 (baik), penggunaan bahasa yang efektif dan efesien selain dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran juga dapat menambah wawasan pengetahuan siswa. Urutan penyajian materi makna simbol sila-sila pancasila dalam pembelajaran menunjukkan nilai 4 (sangat baik), materi makna simbol sila-sila pancasila di urutkan dari KI,KD, penjelasan umum tentang pancasila, makna dari setiap simbol sila-sila pancasila, butir-butir sila pancasila serta contohnya.

Intraktivitas (stimulus dan respon) menunjukkan skor 3 (baik), stimulus yang baik dan sesuai akan memperoleh respon yang baik pula dalam pembelajaran. Kegiatan yang di sajikan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu menunjukkan skor 4 (sangat baik), dengan adanya media *pop-up book* yang dikembangkan akan membuat proses pembelajaran semakin menarik dan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. dan isi sesuai kurikulum menunjukkan skor 4 (sangat baik), isi yang di sajiakn sesuai dengan buku kurikulum 2013 revisi 2018.

Bedasarkan Penilaian validator terhadap aspek desain menunjukkan skor kevalidan 3,33. Skor kevalidan tersebut menunjukkan bahwa media *pop-up book* yang telah dikembangkan telah sesuai dilihat dari segi tampilan. Segi tampilan tersebut meliputi: kombinasi media *pop-up book* menarik menunjukkan skor 3 (baik), pemilihan warna media *pop-up book* di sesuaikan dengan karateristik anak

kelas III SD, berbagai macam warna yang cerah menjadi pilihan dalam membuat media *pop-up book*.

Kesesuaian dari penyajian gambar media *pop-up book* dan materi makna simbol sila-sila pancasila yang di bahas menunjukkan skor 4 (sangat baik) gambar-gambar pada media *pop-up book* sesuai dengan materi yang di sajikan. Menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) menunjukkan skor 3 (baik), pemilihan kata dan kalimat harus sesuai dengan bahasa indonesia yang baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku yang mudah di pahami oleh siswa.

Kesesuaian bahasa dengan tingkat berpikir siswa menunjukkan skor 3 (baik), bahasa yang di gunakan selain sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan juga di sesuaikan dengan tingkat berpikir siswa, yaitu di sesuaikan dengan tingkat berpikir usia anak kelas III SD. Kesantunan penggunaan bahasa bahasa menunjukkan skor 3 (baik), selain bahasa yang sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dan sesuai dengan karakteristik siswa juga sangat penting memilih bahasa yang santun dan pembelajaran.

Ketepatan dialog/teks dengan cerita/materi makna simbol sila-sila pancasila menunjukkan skor 2 (kurang baik), kesesuaian dialog dan materi yang sedang di pelajari akan lebih menarik minat siswa untuk belajar. pemberian kesan positif terhadap desain gambar media *pop-up book* menunjukkan skor 4 (sangat baik), gambar yang dipilih dalam media *pop-up book* selain sesuai dengan materi makna simbol sila-sila pancasila juga dapat memberikan kesan positif kepada siswa.

Tipe huruf yang di gunakan pada media *pop-up book* menunjukkan skor 3 (baik), tipe huruf yang di gunakan adalah Comic Sans MS dengan ukuran 16 karena keterbacaan huruf pada media *pop-up book* memudahkan siswa dalam memahami setiap kalimat dalam materi makna simbol sila-sila pancasila. Kesesuaian warna tampilan dan *background* media *pop-up book* menunjukkan skor 3 (baik), warna tampilan dan *background* media *pop-up book* di buat semenarik mungkin agar siswa tidak merasa bosan saat mengikuti pembelajaran.

Penyajian media *pop-up book* mendukung siswa untuk terlibat dalam pembelajaran menunjukkan skor 4 (sangat baik), dengan adanya media *pop-up book* yang di kembangkan semenarik mungkin, siswa dapat ikut serta berperan saat pembelajaran khususnya materi makna simbol sila-sila pancasila.

Penyajian media *pop-up book* di buat secara runtut menunjukkan skor 4 (sangat baik), media *pop-up book* yang di kembangkan di buat sesuai urutan materi makna simbol sila-sila pancasila. dan penyajian gambar media *pop-up book* menunjukkan skor 4 (sangat baik), gambar yang di pilih dalam media *pop-up book* selain berkaitan dengan materi pembelajaran juga di pilih semenarik mungkin sesuai dengan kriteria anak kelas III SD.

Respon guru terhadap media *pop-up book* menunjukkan skor kevalidan 3,80. Skor kevalidan tersebut menunjukkan bahwa media *pop-up book* yang dikembangkan telah sesuai di gunakan dalam pembelajaran. Respon guru tersebut meliputi: Kemenarikan tampilan media *pop-up book* menunjukkan skor 4 (sangat baik), media *pop-up book* di kembangkan semenarik mungkin untuk menarik minat siswa untuk belajar.

Kejelasan tulisan pada media *pop-up book* menunjukkan skor 4 (sangat baik), ukuran tulisan pada media *pop-up book* di pilih tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar, jelas dan tidak membuat bingung siswa saat membaca. media *pop-up book* menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami siswa menunjukkan skor 3 (baik), kalimat pada media *pop-up book* di ringkas sangat sederhana agar siswa lebih memahami materi yang sedang di pelajari yaitu materi makna simbol sila-sila pancasila.

Kesesuaian materi pada media *pop-up book* dengan materi pokok dalam Kompetensi Dasar (KD) menunjukkan skor 3 (baik), materi makna simbol sila-sila pancasila di ambil dari buku kelas III SD kurikulum 2013 revisi 2018. Kesesuaian materi yang disajikan pada media *pop-up book* dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai menunjukkan skor 4 (sangat baik) materi makna simbol sila-sila pancasila telah sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran yang akan di capai.

Penyajian gambar media *pop-up book* menunjukkan skor 4 (sangat baik), gambar pada media *pop-up book* di pilih semenarik mungkin agar menarik minat siswa untuk belajar serta sesuai dengan materi yang akan di pelajari. Kemampuan media *pop-up book* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa menunjukkan skor 4 (sangat baik), dengan adanya media *pop-up book* yang di kembangkan sangat memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran, karena penyajian materi di dalam media *pop-up book* sangat sederhana dan mudah di pahami oleh siswa juga di lengkapi dengan berbagai macam gambar.

Materi makna simbol sila-sila Pancasila yang disajikan dalam media *Pop-Up Book* sesuai dengan tingkat kemampuan siswa menunjukkan skor 4 (sangat baik), materi makna simbol sila-sila Pancasila di pilih sesuai dengan kriteria berpikir anak kelas III SD. Kemudahan media *pop-up book* untuk memahami materi makna simbol sila-sila Pancasila yang disajikan menunjukkan skor 4 (sangat baik), media *pop-up book* di kembangkan semenarik mungkin untuk menarik minat siswa untuk mengikuti pembelajaran materi makna simbol sila-sila Pancasila. dan pemilihan jenis huruf, ukuran serta spasi yang digunakan menunjukkan skor 3 (baik), jenis huruf pada media *pop-up book* di pilih tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar sehingga mempermudah siswa membaca materi makna simbol sila-sila Pancasila.

Keberhasilan ini tidak terlepas dari berbagai manfaat dan kelebihan yang dimiliki oleh media *pop-up book*. Media *pop up book* memiliki berbagai manfaat dalam proses kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan pendapat Dzuanda (2011: 5-6), media *pop up book* memiliki berbagai manfaat yang sangat berguna, yaitu :

Mengajarkan anak untuk lebih menghargai buku dan memperlakukannya dengan lebih baik, sehingga anak menjaga buku yang dimilikinya dengan baik tanpa ada paksaan. Mendekatkan anak dengan orang tua karena media *pop up book* memiliki isi materi dan memiliki tampilan menarik sehingga memberikan kesempatan untuk orang tua untuk duduk bersama dengan anak mereka untuk berceritera tentang materi yang ada didalam media *pop up book* tersebut dan menikmati cerita.

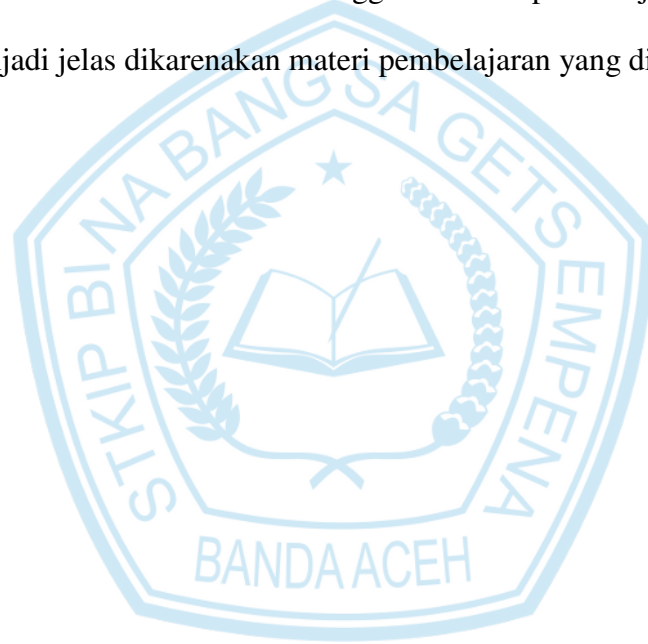
Selain itu media *pop up book* dapat mendekatkan hubungan antara orang tua dengan anak. Mengembangkan kreatifitas anak, sehingga anak mampu memiliki kertifitas dalam berfikir dalam menciptakan susatu yang baru. Merangsang imajinasi anak, sehingga anak mampu berimajinasi tentang materi yang diberikan, seperti ketika anak diberikan materi tentang hewan, anak memikirkan nama hewan, makanan hewan, dan ciri-ciri hewan tersebut.

Menambah pengetahuan hingga memberikan penggambaran bentuk suatu benda (pengenalan benda). Dengan gambaran tersebut dapat memberikan pengetahuan anak dengan media yang kongkrit dan memberikan gambaran asli tentang materi yang diberikan. Dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan kecintaan anak terhadap membaca, sehingga dengan media *pop up book* dapat memberikan motivasi anak untuk membaca.

Media *pop up book* memiliki banyak kelebihan, terutama dalam hal tampilan isi buku yang menarik. Menurut Van Dyk dalam Na'ilatun Ni'mah (2014: 22), media *pop up book* memiliki banyak kelebihan, yaitu banyak digunakan dalam menjelaskan gambar yang kompleks (kesehatan, matematika, dan teknologi).

Media *pop up book* salah satu strategi dalam pembelajaran karena efektif dan interaktif dalam kegiatan pembelajaran, menggambarkan secara visual, membantu siswa dalam memberikan pengalaman mengenai lingkungan sekitar, menambah pengalaman baru dalam aktivitas sehari-hari, dan memberikan kesempatan bagi siswa berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media *pop up book*.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa produk media *pop-up book* materi makna simbol sila-sila Pancasila yang dikembangkan dinyatakan valid dan tidak memerlukan perombakan yang signifikan, dan media *pop up book* yang telah dikembangkan sangat layak digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran. Dengan adanya media *pop up book* dapat menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan menggambarkan pembelajaran yang bersifat abstrak menjadi jelas dikarenakan materi pembelajaran yang divisualisasikan.



BAB V

KESIMPULAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

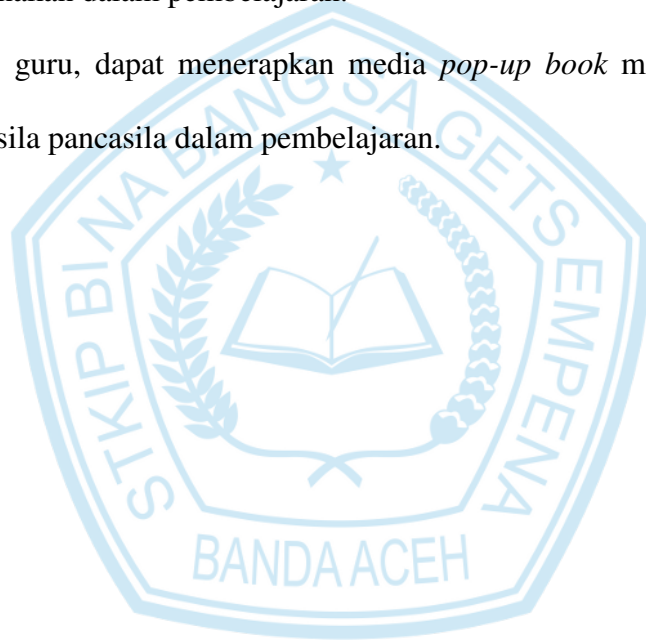
Kesimpulan dari penelitian pengembangan produk media *pop-up book* materi makna simbol sila-sila pancasila ini adalah: Telah mengembangkan media *pop-up book* materi makna simbol sila-sila pancasila untuk siswa kelas III SD, Rata-rata penilaian yang dihasilkan dari validasi produk yaitu, ahli materi mendapatkan rata-rata 3,50 dengan kriteria (Sangat Layak), ahli media mendapatkan rata-rata 3,33 dengan kriteria (Sangat Layak), dan respon guru mendapatkan rata-rata 3,80 dengan kriteria (Sangat Layak). Berdasarkan hasil validasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa produk media *pop-up book* materi makna simbol sila-sila pancasila yang dikembangkan dinyatakan valid dan tidak memerlukan perombakan yang signifikan dan sangat layak digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran.

B. Saran

Penelitian dan pengembangan media *pop-up book* materi makna simbol sila-sila pancasila masih memerlukan tindak lanjut agar diperoleh media *pop-up book* yang berkualitas dan dapat digunakan dalam pembelajaran. Peneliti menyarankan:

1. Bagi peneliti, dapat mengembangkan media *pop-up book* dengan materi yang lainnya sehingga dapat mempermudah siswa dalam proses pembelajaran.

2. Bagi siswa, dengan adanya media *pop-up book* siswa lebih aktif dan inovatif dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik
3. Bagi pembaca dapat melakukan pengembangan lebih lanjut terhadap media *pop-up book* agar dapat dihasilkan produk yang inovatif untuk digunakan dalam pembelajaran.
4. Bagi guru, dapat menerapkan media *pop-up book* materi makna simbol sila-sila Pancasila dalam pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. 2011 . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2014.*Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Cipitat. Pers.
- Buku Siswa Tema : *Aneka Benda di Sekitarku* Kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,2018).
- Bluemel & Taylor. 2012. *Pop-up Books A Guide For Teachers and Librarians*. California: ABC-CLJO, LLC.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Dzuanda. 2011. *Design Pop-Up Child Book Puppet Figures Series? Gatotkaca?*.Jurnal Library ITS Undergraduate, (Online), (<http://library.its.undergraduate.ac.id>).
- Endang, Mulyatiningsih, 2013. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Fathurrohman, Pupuh & Sutikno, Sobry. 2009. *Strategi BelajarMengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Ibrahim.2010. *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya :UNESA-University Press
- Kemendikbud Republik Indonesia, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Paket A setara SD/MI Tingkatan II Modul Tema 1*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, 2017), hlm. 14.
- Kemp, J.E dan Dayton D.K. 2012. “*Planning And Producing Instructional Media*”.Cambridge : Harper & Row Publishers, New York
- Margono. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Na'ilatun Ni'mah (2014). Efektivitas penggunaan media *Pop Up* dalam pengajaran keterampilan berbicara bahasa Perancis siswa kelas IX SMA Negeri 1 Mertoyudan Magelang. *Skripsi*. FBS-UNY
- Sabuda, Robet. 2007. Make Your Own Pop-Up. www.robetsabuda.com. (diakses pada 28 Juni 2020)
- Sadiman, Arif dkk. 2009. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono*. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto & Seken, I Made. 2012. *Modul Pengembangan Materi Umum: Media Pembelajaran SD*. Malang: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Negeri Malang.
- Supriatna* dan Mulyadi. 2009. *Konsep Dasar Desain Pembelajaran*. Jakarta

- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Wahyuni, S. Dkk. 2015. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Dalam Materi Sistem Pernapasan Pada Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah 1 Malang: Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia, (*online*). Vol.1 No 3. (<http://ejournal.umm.ac.id> 2016, di akses 10 Oktober 2020).
- Yusuf Wisnu Lazuardi. 2018. *Pengembangan Multi Media Interaktif Pelajaran Baca Tulis Aksara Jawa Dengan Sandhangan*. Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan: Jurusan Teknologi Pendidikan-UM.



RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Penulis

Nama : Ruslina
Tempat tanggal lahir : Kuala Baru ,30 Agustus 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan / Suku : Indonesia / Aceh
Status : Belum Kawin
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Desa Kuala Baru, Kec Teluk Dalam, Kab Simeulue
Email : ruslina2345@gmail.com

2. Identitas Orang Tua

a. Ayah : Kasmir
b. Ibu : Sunarti
c. Alamat : Desa Kuala Baru, Kec Teluk Dalam, Kab Simeulue

3. Pekerjaan Orang Tua

a. Ayah : Petani
b. Ibu : Ibu Rumah Tangga

4. Riwayat Pendidikan

a. SD Negeri 6 Teluk Dalam : 2010
b. SMP Negeri 2 Teluk Dalam : 2013
c. SMA Negeri 2 Teluk Dalam : 2016

Banda Aceh , 2021

Penulis

Ruslina